

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL*

**Yusnia^{1*}, Neza Agusdianita², Irfan Supriatna³, Luzzy Anne Sanche⁴, Dwi Junisyah Nur
Afni⁵, Arina Sifa Ilhami⁶, Fauzia Septi⁷, Muhammad Cokro⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu

*e-mail: yusnia92@unib.ac.id

Abstract: This research aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media to improve the activity and learning achievement of students in class VA SDN 38 Kota Bengkulu. This classroom action research (CAR) was conducted in 2 cycles with 32 students and teachers as subjects. Research instruments included observation sheets and test sheets. Data analysis used average scores, highest and lowest scores, score difference, and score range for each category. Test data were analyzed using class average and percentage of learning completeness. Results showed an increase in student activity and learning achievement in IPAS learning using the PBL model. The average student activity score increased from 39 (sufficient) in cycle I to 56 (good) in cycle II. Learning achievement in IPAS improved from a class average of 70.37 with 62.5% learning completeness in cycle I to 83.33 with 87.5% learning completeness in cycle II. Thus, the application of the PBL model assisted by Wordwall media effectively improved student activity and learning achievement in IPAS learning in class VA SDN 38 Kota Bengkulu.

Keywords: Problem Based Learning Model, Wordwall, Activity, Learning Achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VA SDN 38 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 38 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk setiap kategori. Data tes dianalisis menggunakan rumus rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Hasil skor rata-rata aktivitas siswa siklus I diperoleh 39 kategori cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 56 kategori baik. Hasil prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS siklus I didapatkan rata-rata kelas sebesar 70,37 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5%, pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 83,33 dengan ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas VA SDN 38 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Wordwall, Aktivitas, Prestasi Belajar

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan dunia ke depannya. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara siswa dengan guru yang berperan sebagai pendidik. Di dalam suatu pembelajaran, diharapkan siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa siswa harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan intelektual anak. Di Indonesia, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang lingkungan, masyarakat, serta fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Pada kelas V SD, siswa mulai memasuki tahap perkembangan kognitif yang lebih kompleks, sehingga pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar mereka.

Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving pada siswa. Menurut Santrock (2018), pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

Pembelajaran yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka mengharuskan guru dan siswa menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif secara bersama-sama. Siswa mempunyai kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Prastowo (2013) disebutkan bahwa jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan masalah, maka dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai potensi yang dimilikinya.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah Model Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi nyata di mana mereka harus memecahkan masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Barrows dalam Rodiyah (2022) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk merangsang siswa belajar berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Menurut Sofyan dkk (2017), PBL merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa berdasarkan pemecahan masalah. Menurut Kodir (2018), manfaat PBL adalah: (1) siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang diajarkan; (2) melibatkan pemecahan masalah secara aktif dan memerlukan keterampilan siswa yang berpikir lebih tinggi; (3) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa; (4) mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan skema siswa sehingga pembelajaran lebih

bermakna; (5) siswa lebih mandiri, mampu menyampaikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, sehingga menanamkan sikap sosial positif pada diri siswa; (6) meningkatkan kemampuan kreatif siswa; (7) mengkondisikan siswa dalam pembelajaran kelompok yang berinteraksi dengan orang lain sehingga mencapai integritas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Santrock (2018) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan menggunakan *Wordwall*, guru dapat membuat aktivitas yang lebih interaktif dan menantang bagi siswa.

Fakta yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung nyatanya masih berpusat pada guru atau masih satu arah, pembelajaran yang masih terkesan monoton, siswa masih terbiasa hanya mendengarkan, menghafal, mencatat, dan belum bisa aktif memecahkan masalah. Inovasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Memang model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terlibat aktif, dan mampu memecahkan masalah (Mahfudah, dkk. 2019).

SDN 38 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Dengan menerapkan Model Problem Based Learning berbantuan media *Wordwall*, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka dalam pelajaran IPAS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qonita & Handayani (2023) bahwa penerapan model pembelajaran model *Project Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* efektif dan layak digunakan di kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya, yaitu memiliki kesamaan model *project-based learning* berbantuan media *wordwall* yang digunakan pada saat penelitian namun variabelnya berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan Layyina untuk meningkatkan hasil belajar dan pada penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prastiswi & Halidjah (2024) bahwa penerapan model PBL berbantuan media interaktif *Wordwall* besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VA khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya, yaitu memiliki kesamaan model *project-based learning* berbantuan media *wordwall* yang digunakan pada saat penelitian namun variabelnya berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan Prastiswi & Halidjah untuk meningkatkan motivasi belajar dan pada penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sahmanita & Sutopo (2024) bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *wordwall* tipe *matchup* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya, yaitu memiliki kesamaan model *project-based learning* berbantuan media *wordwall* namun tipe *matchup* yang digunakan pada saat penelitian namun variabelnya berbeda

yaitu pada penelitian yang dilakukan Sahmanita untuk meningkatkan hasil belajar dan pada penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall di kelas V SDN 38 Kota Bengkulu. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi pendidik lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Asrori (2016) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian reflektif yang melibatkan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sementara itu, Arikunto (2017) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mencakup proses dan hasil, di mana pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan sebagai metode penelitian reflektif yang dilakukan melalui tindakan berulang dalam bentuk siklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati perubahan yang terjadi secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 38 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas V A adalah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Guru berperan sebagai subjek penelitian karena guru yang melaksanakan model PBL berbantuan media wordwall. Siswa digunakan sebagai subjek penelitian untuk mengukur aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa, dan dokumentasi berupa modul ajar, foto dan video untuk mendukung data yang didapatkan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes hasil belajar dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkategorikan data dan menganalisis data dari observasi untuk merumuskan data terkait dengan peningkatan aktivitas. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai hasil tes siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dari Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PPBL) Berbantuan Media *Wordwall* Pada Kelas V SDN 38 Kota Bengkulu menggunakan metode PTK yang menghasilkan 2 siklus. siklus pertama dilakukan pada 30 September 2024 dan siklus kedua dilakukan pada 10 Oktober 2024.

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 yang bertujuan mengamati aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS berbantu media *Wordwall*.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa siklus I dengan penerapan model PBL berbantuan media wordwall terdiri dari 5 tahapan dengan 17 aspek langkah-langkah kegiatan, dengan kategori penilaian (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik. Observasi dilakukan oleh dua orang observer (pengamat) yaitu peneliti dan wali kelas V SDN 38 Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil analisis yang diamati oleh kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Aktivitas Belajar Siswa

Observer	Nilai
Observer 1	38
Observer 2	40
Jumlah	78
Rata - Rata	39
Kategori	Cukup

Berdasarkan pada tabel di atas observer satu memberikan nilai 38 dan observer 2 memberikan nilai 40 sehingga menghasilkan nilai rata - rata 39. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer maka nilai 39 masuk kedalam kategori cukup dalam rentang (32 - 45). sehingga diperlukan peningkatan pada siklus selanjutnya pada kegiatan aktivitas siswa.

Prestasi Belajar Siswa

Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 10 soal. Berdasarkan data pada penelitian, jumlah siswa di kelas V yaitu 32 orang. Jumlah siswa yang mengikuti tes adalah sebanyak 32 siswa. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	20	62,5%
Tidak Tuntas	12	37,5%

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang mampu menuntaskan pelajaran sebanyak 20 orang atau sebesar 62,5% dan yang belum mampu menuntaskan pelajaran terdapat 12 orang siswa atau sebesar 37,5%.

Menurut data - data diatas maka hasil pengamatan pada siklus I ini belum tercapainya indikator dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPAS berbantu media *Wordwall*. sehingga diperlukan adanya refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II.

SIKLUS II

Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa siklus II dengan penerapan model PBL berbantuan media wordwall terdiri dari 5 tahapan dengan 17 aspek langkah-langkah kegiatan, dengan kategori penilaian (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik. Observasi dilakukan oleh dua orang observer (pengamat) yaitu peneliti dan wali kelas V SDN 38 Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil analisis yang diamati oleh kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* pada siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Observer	Nilai
Observer 1	52
Observer 2	60
Jumlah	112
Rata - Rata	56
Kategori	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas observer satu memberikan nilai 52 dan observer 2 memberikan nilai 60 sehingga menghasilkan nilai rata - rata 56. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer maka rata-rata 56 masuk kedalam kategori “baik” dalam rentang (46 - 59).

Prestasi Belajar Siswa

Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran berupa tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 10 soal. Berdasarkan data pada penelitian, jumlah siswa di kelas V yaitu 32 orang. Jumlah siswa yang mengikuti tes adalah sebanyak 32 siswa. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Belajar	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	28	87,5%
Tidak Tuntas	4	12,5%

Berdasarkan tabel diatas jumlah siswa yang mampu menuntaskan pelajaran sebanyak 28 orang atau sebesar 87,5% dan yang belum mampu menuntaskan pelajaran terdapat 4 orang siswa atau sebesar 12,5%. Berdasarkan data - data di atas maka pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa dengan 20 siswa sudah tuntas dalam pembelajaran dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas.

PEMBAHASAN

Dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model PBL berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 38 Kota Bengkulu ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa yang masih kurang. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus, hasil yang diperoleh yaitu penerapan model PBL berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah penerapan model PBL berbantuan media *wordwall* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Mengorientasikan Siswa Terhadap Masalah.
 Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari untuk menggali pengetahuan awal dan guru menayangkan video “Rantai Makanan” kemudian memfasilitasi siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai video tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kodir (2018) yang mengemukakan bahwa kelebihan model PBL yaitu menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Mengorientasikan Siswa Untuk Belajar
 Pada tahap ini, Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang kemudian membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru menjelaskan langkah- langkah dalam mengerjakan LKPD dengan menggunakan *wordwall* sebagai media LKPD. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas atau belum dimengerti terkait pengerjaan LKPD.
3. Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok
 Pada tahap ini, guru memberi petunjuk kepada siswa untuk melakukan diskusi memecahkan permasalahan mengenai rantai makanan dengan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan soal LKPD yang ditampilkan melalui *wordwall*. Guru meminta siswa mencatat hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan percobaan dilakukan berdasarkan pertanyaan yang sudah disediakan pada LKPD.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap ini ketika siswa telah menyelesaikan pekerjaannya, guru memberi kesempatan kepada perwakilan anggota setiap kelompok untuk menyajikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau memberikan masukan kepada kelompok yang sudah melakukan percobaannya.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap ini setelah semuanya selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa menyimak pementapan materi dari guru. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan hasil pekerjaan yang telah disajikan masing-masing kelompok dan guru memberikan lembar soal evaluasi kepada siswa. Pada saat pengerjaan soal evaluasi, siswa diminta untuk fokus dan tidak saling mencontek.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini belum tercapainya indikator dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPAS berbantu media *Wordwall*. sehingga diperlukan adanya refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Kemudian pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa dengan 20 siswa sudah tuntas dalam pembelajaran dan 4 siswa dinyatakan belum tuntas. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh tindakan perbaikan yang diterapkan oleh guru pada siklus II. Dalam siklus II, guru melakukan beberapa langkah, antara lain lebih mengawasi siswa, memberikan teguran kepada siswa yang tidak fokus, memberikan motivasi kepada siswa, serta bersikap tegas dalam membagi kelompok dengan tidak bergantung pada tempat duduk saja. Selain itu, guru juga lebih membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan meminta siswa aktif dalam proses menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Dengan menerapkan model PBL berbantuan media *wordwall* pada pembelajaran IPAS, prestasi belajar siswa dapat meningkat pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran IPAS sangat berkaitan dengan model PBL. peningkatan ini disebabkan karena guru telah mengoptimalkan penerapan model PBL berbantuan media *canva* dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran dan adanya bantuan dari media tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Desyandri (2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning dan Media *Wordwall*". Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN Tegal Rejo. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian Layyina, dkk dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media *WordWall* pada Siswa Kelas V SDN Peterongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif meningkat dari tahap prasiklus yaitu 38,5% (Perlu Bimbingan), kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 84,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 96,2% (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) berbantuan media *wordwall* efektif dan layak digunakan di kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun kelebihan dari model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlihat pada kelebihan model PBL menurut Abrar (2023) mengemukakan bahwa kelebihan dari model PBL beberapa diantaranya yakni dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menjadikan pengetahuan baru serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilakukan, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan baru serta memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilakukan, membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki kedalam dunia nyata, mempermudah siswa dalam menguasai konsep yang mereka pelajari guna memecahkan masalah-masalah dunia nyata. Oleh karena itu, model PBL sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPAS karena saling berkaitan dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta menemukan solusi dengan pengetahuan yang dimiliki.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model PBL berbantuan media wordwall untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 38 Kota Bengkulu dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus, hasil yang diperoleh yaitu penerapan model PBL berbantuan media wordwall dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah penerapan penelitian ini yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah, mengorientasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini belum tercapainya indikator dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPAS berbantu media Wordwall. sehingga diperlukan adanya refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Kemudian pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa. Dengan menerapkan model PBL berbantuan media wordwall pada pembelajaran IPAS, prestasi belajar siswa dapat meningkat pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) berbantuan media wordwall efektif dan layak digunakan di kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. M. (2023). Application of the Problem Based Learning Model to Increase Students' Confidence in Class V of Al-Wahdah Tolitoli Integrated Islamic Elementary School. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(2), 389-404.
- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Kodir, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

- Mahfudah, S., Susatyo, A., & Widyaningrum, A. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Panas dan Perpindahannya. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 11-18.
- Prastiwi, E., & Halidjah, S. (2024). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 278-288.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Kencana
- Qonita, A. G., & Handayani, S. L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Wordwall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Gaya Gravitasi pada Kelas IV SDN Ciracas 10 Pagi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 867-874.
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), 109-128.
- Sahmanita, R. S., & Sutopo, Y. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Tipe Matchup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7175-7188.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Saputri, K. W., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem-Based Learning Berbantuan Canva di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 65-77.
- Sofyan, H., Wagiran, K., & Komariah, K. (2013). K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum*. Yogyakarta: UNY Press.